

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI JAGUNG  
DI DESA BADARAI KECAMATAN WEWIKU KABUPATEN MALAKA**  
(The Effect of Socio Economic Factors towards Corn Farm Production at Desa Badarai,  
Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka)

Oleh:

**Anggelita Bano, Johanna Suek, Serman Nikolaus, Ernantje Hendrik**  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana Kupang  
Alamat e-mail Korespondensi : [anggalitabano@gmail.com](mailto:anggalitabano@gmail.com)

Diterima : 06 September 2023

Disetujui: 12 September 2023

**ABSTRACK**

*This research was conducted in Badarai Village, Wewiku Sub-district, Malacca Regency from January to February 2023. This study aims to (1) estimate corn farming income, and (2) find out what socioeconomic factors affect corn farming production. The results showed that (1) The average revenue earned by hybrid corn farmers is Rp. 11,489,063 with a total production cost of Rp. 2,879,947. Then by using the income formula, the average net income per farmer is Rp. 8,609,116. While the average revenue per hectare is 12,884,930 with a total production cost of Rp. 3,229,847 so that an average net income per hectare of Rp. 9,655,083. (2) Simultaneously, the results show that there is a real influence between age, education level, land area, capital, number of labor, and farming experience on corn farming production. The findings of the partial test indicate that the factors land area, age, capital, number of workers, and farming experience have a substantial impact on corn farming production. Meanwhile, the variable of education level does not significantly affect the production of corn farming in Badarai Village, Wewiku Sub-district, Malaka Regency.*

*Keywords: socioeconomic factors of farmers, production of corn farming*

**ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka pada bulan januari sampai dengan bulan february 2023. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengestimasi pendapatan usahatani jagung, dan (2) mengetahui faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida sebesar Rp. 2.879.974 dan rata-rata penerimaan yang didapat oleh petani sebesar Rp. 11.489.063. maka rata-rata pendapatan bersih yang diterima per petani sebesar Rp. 8.609.116. Sedangkan Rata-rata penerimaan per hektar adalah 12.884.930 dengan total biaya produksi sebesar sebesar Rp. 3.229.847 sehingga diperoleh rata-rata pendapatan bersih per hektar sebesar Rp. 9.655.083. (2) Secara simultan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas seperti tingkat pendidikan, umur, modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pengalaman bertani terhadap produksi usahatani jagung. Hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel luas lahan, umur, modal, jumlah tenaga kerja dan pengalaman bertani berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung. Sementara variabel tingkat pendidikan dinyatakan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

Kata Kunci: faktor sosial ekonomi petani, produksi usahatani jagung

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan ekonomi nasional, termasuk kontribusinya dalam penyediaan kebutuhan pangan dan bahan baku industri. Sebagai sektor utama, tugas ini antara lain meningkatkan penerimaan devisa negara melalui ekspor, menyediakan lapangan kerja, menggerakkan roda ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan petani, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Sektor pertanian dibagi menjadi berbagai sub sektor, antara lain tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan perkebunan (Dediando, 2021)

Peluang pertumbuhan ekonomi dari sektor agribisnis tanaman pangan sangat besar, baik untuk pasar dalam negeri maupun internasional. Jagung merupakan salah satu produk sub sektor tanaman pangan yang memiliki banyak potensi sesuai dengan iklim di Indonesia termasuk Kabupaten Malaka memungkinkan tanaman jagung tumbuh dan berkembang secara baik. Di Indonesia, permintaan jagung hibrida terus meningkat karena jagung hibrida merupakan sumber kalori terpenting kedua setelah beras dan dapat digunakan baik sebagai pakan ternak maupun pengganti beras. Upaya untuk memperluas output melalui pemanfaatan sumber daya alam, ketersediaan lahan, hasil yang prospektif, dan teknologi, sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi rakyat dan pertumbuhan industri (Soekartawi, 2002).

Tujuan pembangunan pertanian nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani. Menurut Mosher (1991), upaya petani untuk meningkatkan hasil dan pendapatannya tergantung pada bagaimana berperilaku saat bertani. Petani memiliki fungsi ganda, bertindak sebagai manajer dan pelaksana, yang menentukan apakah usahataniya berhasil atau tidak berhasil dalam mencapai tujuannya. Petani berusaha untuk memaksimalkan produktivitas sambil memastikan bahwa semua yang diterima menguntungkan secara ekonomi. Konsekuensinya, ketika pendapatan petani meningkat dalam jangka panjang, tingkat

kesejahteraannya juga akan meningkat. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah jagung (*Zea mays L.*).

Kabupaten Malaka adalah salah satu daerah di Propinsi Nusa Tenggara Timur di mana masyarakatnya memproduksi tanaman jagung setiap tahunnya. Perkembangan produksi jagung di Kabupaten Malaka antara 2017-2021 sebagai berikut. Pada tahun 2017 sebesar 73.868 ton dari luas lahan sebesar 22.843 hektar dan produktivitasnya sebanyak 32,34 ton/hektar, pada tahun 2018 memproduksi sebesar 84.340 ton dari luas lahan sebesar 26.066 ha dan produktivitas sebesar 32,36 ton/ha, pada tahun 2019 produksi jagung sebesar 87.551 ton dari luas lahan sebesar 26.534 ha dan produktivitas sebesar 33 ton/ha, pada tahun 2020 produksi jagung sebesar 84.366 ton dari luas lahan sebesar 24.513 ha dan produktivitas sebesar 32,97 ton/ha, dan pada tahun 2021 produksi jagung sebesar 74.693 ton dari luas lahan sebesar 23.617 ha dan produktivitas sebesar 31,67 ton/ha (BPS, 2022). Berdasarkan data yang diuraikan, terlihat bahwa hasil produksi jagung dari tahun 2017-2021 cenderung berfluktuasi, artinya produksi jagung selama lima tahun tidak stabil.

Kecamatan Wewiku merupakan kecamatan yang memiliki produksi jagung hibrida paling banyak di Kabupaten Malaka. Perkembangan produksi jagung di Kecamatan Wewiku pada tahun 2017-2021 sebagai berikut. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 12.744 ton dari luas lahan 3.735 hektar dan produktivitasnya sebanyak 34,20 ton/ha, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 8.839 ton dari luas panen 2.745 ha dan produktivitas sebesar 32,20 ton/ha (BPS Kecamatan Wewiku, 2022). Berdasarkan data yang diuraikan, menunjukkan bahwa produksi jagung di Kecamatan Wewiku juga mengalami ketidakstabilan. Salah satu penyebab kurangnya produksi yang dihasilkan, dikarenakan faktor iklim yang tidak menentu.

Kecamatan Wewiku memiliki luas daerah 12 desa dan Desa Badarai merupakan salah satu desa yang memproduksi jagung hibrida di Kecamatan Wewiku. Walaupun Desa Badarai adalah salah satu desa produksi jagung, akan tetapi terdapat banyak masalah yang ditemui

petani di Desa Badarai dalam mengembangkan usahatani jagung seperti luas lahan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, keterbatasan modal, kurangnya pengalaman dalam berusahatani, manajemen budidaya jagung yang belum optimal serta kondisi harga jagung yang tidak stabil yang seringkali harus dihadapi oleh para petani di Desa Badarai. Selain itu harga yang besar lapat mempengaruhi pendapatan petani pada saat melakukan kegiatan produksi karena biaya yang dikeluarkan petani cukup besar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengestimasi pendapatan usahatani jagung dan mengetahui faktor sosial ekonomi apa saja yang menentukan produksi usahatani jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

## METODE PENELITIAN

Pengambilan data ini telah dilaksanakan pada bulan januari sampe bulan februari 2023 di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Desa ini dipilih dengan pertimbangan merupakan salah satu desa produksi usahatani jagung.

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara Simple Random Sampling. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani jagung di Desa Badarai, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka dengan jumlah sebanyak 120 petani. jumlah sampel pada penelitian ini 40 % dari jumlah populasi yaitu  $40\% \times 120$  didapat jumlah sampel sebanyak 48 petani jagung hibrida.

Pengambilan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang disediakan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelitian sebelumnya dengan

mengunjungi instansi terkait, seperti kantor Desa Badarai, kantor Camat Wewiku, Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malaka, Badan Pusat Statistik, perpustakaan serta media elektronik seperti internet.

Data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan selanjutnya ditabulasi dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan:

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengestimasi pendapatan usahatani jagung maka digunakan analisis pendapatan yakni :

a. Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

b. Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total

P = *Price* / Harga

Q = *Quantity* / Jumlah Produksi

c. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* / Pendapatan

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan

TC = *Total Cost* / Total Biaya

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui signifikansi pengaruh faktor sosial ekonomi yang menentukan produksi usahatani jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka, maka digunakan metode fungsi produksi Cobb-Douglas. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1990):

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}X_4^{b_4}X_5^{b_5}X_6^{b_6}e^u$$

Keterangan:

Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

a, b = besaran yang akan diduga

u = kesalahan (*disturbance term*)

e = logaritma natural,  $e = 2.7182$

Untuk memudahkan dalam menganalisis, fungsi produksi di atas tersebut diubah ke dalam bentuk linier logaritma. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + B_4 \ln X_4 + B_5 \ln X_5 + B_6 \ln X_6 + u$$

Keterangan:

Y = Produksi usahatani jagung

X1 = Umur

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Luas Lahan

X4 = Modal

X5 = Jumlah Tenaga Kerja

X6 = Pengalaman Bertani

u = Kesalahan (*disturbance term*)

Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika nilai signifikansi  $F > 0,1$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $H_0$  diterima artinya  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dan  $X_6$  secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap  $Y$  (produksi usahatani jagung).

Jika  $H_1$  diterima artinya  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dan  $X_6$  secara serempak berpengaruh nyata terhadap  $Y$  (produksi usahatani jagung).

Koefisien determinasi  $R^2$  merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (Firdaus, 2011). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , dengan kriteria pengujiannya adalah  $R^2$  yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya.

### Uji Kesesuaian Model (*Test Goodness of Fit*)

Uji t adalah uji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 10% (Firdaus, 2011).

Kriteria Uji :

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi  $t \leq 0,1$ .

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai signifikansi  $t > 0,1$ .

Jika  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_6$  tidak signifikan terhadap  $Y$  (hasil usahatani jagung).

Jika  $H_1$  diterima, maka  $Y$  (produksi usahatani jagung) dipengaruhi secara signifikan oleh  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_6$ .

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak. Uji F mengindikasikan bahwa pengaruh parameter  $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_n$  terhadap  $Y$  secara bersamaan (Firdaus, 2011).

Kriteria pengujian:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi, Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Jagung

Hasil penelitian dicermati dari tingkat produksi dan produktivitas, biaya produksi, penerimaan, pendapatan. Pendapatan bersih yang diperoleh bervariasi antar petani jagung. Besaran pendapatan dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti modal, jumlah curahan kerja, luas lahan, pengalaman berusaha, tingkat pendidikan dan umur petani. Secara terperinci data tersebut di atas, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan Usahatani Jagung

No	Uraian	Satuan	Rataan	
			Per petani	per petani
1	Produksi	Kg	2.298	2.577
2	Penerimaan	Rp	11.489.063	12.884.929
3	Biaya Produksi			
	Benih	Rp	66.875	75.000
	Herbisida	Rp	83.333	93.458
	Tenaga Kerja	Rp	2.608.333	2.925.234
	Penyusutan	Rp	101.834	114.207
	Pajak tanah	Rp	19.571	21.948
4	Pendapatan Bersih Usahatani	Rp	8.609.116	9.655.083

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Merujuk pada Tabel 1, terlihat bahwa produktivitas jagung hibrida di desa Badarai sebesar 2,298 kg/ha per tahun. Dengan harga produksi jagung sebesar Rp. 5000/kg, maka diperoleh penerimaan atau nilai produksi jagung sebesar Rp. 11.489.063/satu kali tanam. Sementara rata-rata harga benih jagung yang dibeli petani sebesar Rp. 66.875/kg, biaya herbisida sebesar Rp.83.333/liter dan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp. 2.608.000/petani atau per luas lahan (0,89 ha). Rata-rata biaya penyusutan alat pertanian sebesar Rp. 101.834 /

tahun dan rata-rata biaya pajak tanah yang dibayarkan petani sebesar Rp. 19.571 per tahun. Gambaran biaya produksi seperti yang dipaparkan diatas, sehingga diperoleh pendapatan usahatani jagung per satu kali tanam sebesar Rp. 8.609.119,-.

**Hasil Uji Faktor Sosial Ekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Produksi**

Hasil analisis regresi yang mendeskripsikan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap produksi jagung disajikan pada tabel 2:

**Tabel 2. Analisis Regresi Fungsi Produksi Cobb-Douglas Usahatani Jagung Di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka**

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	t-hitung
Konstanta	-4.567	0,000	-4.521
Umur (X1)	0,586	0,037	2.194
Tingkat Pendidikan (X2)	0,023	0,561	0,586
Luas Lahan (X3)	0,191	0,060	5,066
Modal (X4)	0,769	0,000	8,550
Jumlah Tenaga Kerja (X5)	0,168	0,059	1,948
Pengalaman Bertani (X6)	-0,219	0,035	-2.193
$R^2 = 0,895$		$R \text{ Adjusted Square} = 878$	
F-hit = 51.280		F-tabel = 1.945	Signifikansi = 0,000

Sumber : Data primer diolah 20223

Hasil yang tertera dalam Tabel 2, ditulis dalam bentuk persamaan regresi linier adalah:

$$\ln Y = -4.567 + 0,586 \ln X_1 + 0,023 \ln X_2 + 0,191 \ln X_3 + 0,769 \ln X_4 + 0,168 \ln X_5 - 0,219 \ln X_6$$

Mengacu pada tabel 2, hasil uji setiap variabel dirinci berikut ini:

#### 1. Uji Parsial (Uji t - Statistik)

Uji t merupakan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap produksi sehingga dapat diamati secara parsial dalam uji t apakah signifikan atau tidak terhadap produksi usahatani.

Uraian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (produksi jagung) dirinci sebagai berikut:

##### a. Variabel Umur Petani

Umur adalah usia petani yang dinyatakan dalam tahun pada saat penelitian berlangsung. Umur petani merupakan komponen penting dalam suatu proses produksi. Koefisien regresi umur sebesar 0,586, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 atau  $<0,05$ . Angka ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel umur terhadap produksinya signifikan. Artinya peningkatan satuan umur hingga pada umur tertentu masih memberikan pengaruh terhadap produksi sebesar 0,586. Umur penting dalam pengelolaan usahatani Suratiyah (2015). Lebih lanjut Suratiyah menjelaskan bahwa semakin berumur, petani semakin berpengalaman sehingga ia dapat mengelola usahatannya lebih efisien. Hasil ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Thamrin (2015) yang mengatakan bahwa umur berpengaruh secara signifikan terhadap produksi yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pendapatan.

##### b. Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung ditandai dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Akan tetapi jika diperhatikan tanda koefisien ada kecenderungan positif pengaruhnya terhadap produksi jagung. Artinya jika semua variabel adalah *ceteris paribus*, setiap tambahan satu satuan pendidikan akan menaikkan produksi sebesar nilai koefisien regresinya. Hasil yang diperoleh dari studi ini dilihat dari kecenderungan positif terhadap produksi sejalan dengan tulisan dalam Soekartawi (2002) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan

seseorang menunjukkan pengetahuan dan kemampuan intelektualnya, sehingga seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Tidak signifikansinya pendidikan terhadap produksi dari hasil kajian ini juga dikarenakan tingkat pendidikan petani sebagian besar  $>50\%$  berada pada tingkat pendidikan SD dan tidak tamat SD. Kondisi ini lah yang diduga menyebabkan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikansinya pendidikan terhadap produksi jagung. Dari konteks ini sejalan dengan kajian yang ditemukan oleh Rukianti (2016) bahwa pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap penerimaan usahatani padi sawah.

##### c. Variabel Luas Lahan

Lahan merupakan sumberdaya asli yang dimiliki petani. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi luas lahan sebesar 0,191 dengan signifikansi lebih kecil dari 10%. Angka ini mengindikasikan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung di desa Badarai. Artinya setiap tambahan satu satuan luas lahan akan menambah produksi sebesar angka koefisien regresi luas lahan. Semakin luas lahan yang diusahakan hingga tingkatan tertentu akan meningkatkan produksi jagung.

Temuan dari studi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam Suratiyah (2015) yang menyatakan bahwa lahan merupakan faktor penting dalam proses produksi, dimana lahan yang luas lebih efisien dibandingkan dengan lahan sempit. Sementara temuan dari penelitian Ginting (2019) menyebutkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

##### d. Variabel Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi penting dalam berusahatani. Hasil analisis memperlihatkan bahwa koefisien regresi modal sebesar 0,769 dengan signifikansi lebih kecil dari 1%. Angka ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung. Jika modal ditambah satu satuan, variabel

lain *ceteris paribus*, maka produksi jagung akan bertambah sebesar nilai koefisien regresi dari modal. Modal penting dalam mempermudah petani untuk menyediakan berbagai faktor produksi lain yang dibutuhkan, seperti membeli pupuk, membayar tenaga kerja, dan menyediakan alat-alat pertanian lain yang dibutuhkan.

Signifikansi modal dalam kajian ini senada dengan teori yang dikemukakan dalam Sukirno (2006) dimana disebutkan bahwa modal dibutuhkan dan sebagai salah satu syarat dalam aktivitas usaha pertanian. Temuan studi ini juga sejalan dengan studi Nasution (2017) dimana dikatakan bahwa modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani akan tinggi jika produksi yang diperoleh juga tinggi.

e. Variabel Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi asli yang dimiliki petani dalam berusahatani. Hasil analisis pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,168 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 10%. Angka ini mengindikasikan bahwa secara statistik tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi jagung. Apabila tenaga kerja ditambah satu satuan, variabel lainnya *ceteris paribus*, maka produksi akan meningkat sebesar koefisien regresi tenaga kerja tersebut.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam bukunya Mubyarto (1989) dimana dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan unsur penting dalam usahatani dan bersama-sama faktor produksi lain dapat menciptakan produk-produk pertanian. Temuan dari studi ini juga didukung dengan kajian Neloe (2018) dimana disebutkan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

f. Variabel Pengalaman Bertani

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 2, koefisien regresi dari pengalaman bertani sebesar -0,219 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani secara nyata tidak berpengaruh terhadap produksi jagung di desa Badarai. Temuan ini tidak sesuai

dengan teori yang dikemukakan dalam Soekartawi (2003) dan juga dalam temuan oleh Muda, dkk (2022). Tidak signifikansinya pengalaman berusahatani diduga karena apa yang dilakukan oleh petani merupakan pengetahuan yang secara turun temurun dilakukan oleh orang tua mereka. Hal ini didukung dengan pendidikan mereka lebih dari 50% petani yang berpendidikan SD dan tidak tamat SD.

## 2. Uji Serempak (Uji F – Statistik)

Uji F mengukur pengaruh semua faktor (umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tenaga kerja, pengalaman berusahatani, dan modal) terhadap produksi usahatani dalam waktu yang bersamaan. Nilai F dalam hasil estimasi sebesar 50,339 lebih besar dari F tabel (1,945) dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 di mana  $< (\alpha) 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yang berarti faktor sosial ekonomi berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani jagung pada saat yang bersamaan.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Tabel 2, diketahui nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,895. Koefisien ini digunakan untuk melihat seberapa besar naik-turunnya nilai produksi dipengaruhi oleh variabel bebas. Angka 0,895 mengindikasikan bahwa 89,5% naik turunnya produksi jagung (variasi produksi jagung dipengaruhi oleh semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan petani jagung rata-rata Rp. 11.489.063 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 2.879.947. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 8.609.116 per petani dengan luasan lahan sebesar (0,89 ha). Atau rata-rata pendapatan usahatani jagung per hektar sebesar Rp. 9.655.083.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas seperti tingkat pendidikan,

umur, modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman bertani berpengaruh besar terhadap produksi usahatani jagung. Hasil uji parsial mengungkapkan bahwa luas lahan, umur, modal, jumlah tenaga kerja dan pengalaman berusahatani semuanya signifikan terhadap produksi usahatani jagung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2022. Kabupaten Malaka Dalam Angka. BPS Kabupaten Malaka. Betun
- BPS. 2022. Kecamatan Wewiku Dalam Angka. BPS Kabupaten Malaka. Weakar.
- Firdaus, M. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ginting, K. K. 2019. Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung (*Zea Mays L.*).
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III*. LP3ES Jakarta
- Muda, I., Adnam, M., dan Amri, A. 2022. Analisis faktor-faktor pendapatan petani jagung di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal ilmiah basis ekonomi dan bisnis*.
- Neloe, R. D. 2018. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*.
- Rukianti. 2016. Analisis faktor sosial ekonomi terhadap penerimaan petani padi sawah (studi kasus di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar).
- Soekartawi. 2002. *Analisis usahatani*. UI-Press
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Rajawali Press Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, S. 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta. PT Salemba Empat.
- Thamrin, M., Herman, S., dan Hanafi, F. 2015. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*.